

Analisis Lingkungan Digitalisasi UMKM Kota Padang dalam Menghadapi Ancaman Resesi

Dabitha Wise Maliha

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Adabiah

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kondisi lingkungan bisnis digitalisasi UMKM di Kota Padang baik dari segi faktor eksternal maupun internal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Pada faktor eksternal penulis menggunakan metode PESTEL dan pada faktor internal penulis mencari penelitian terdahulu dengan objek UMKM Kota Padang pada google scholar. Hasil analisis pada faktor eksternal menunjukkan: 1) adanya dukungan pemerintah baik dari regulasi, investasi digital dan penyediaan berbagai layanan platform digital. 2) gaya hidup masyarakat sudah berubah ke adopsi teknologi digital. 3) Kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi 12 persen dapat mengancam rendahnya daya beli masyarakat. 4) Rendahnya literasi digital mengancam terjadinya kejahatan digital. 5) Tingginya penggunaan teknologi digital dapat mengancam kelestarian lingkungan. Sedangkan pada faktor internal, omset dan kinerja UMKM dapat menunjukkan ketahanan UMKM dalam menghadapi ancaman resesi. Faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan kepada Omset UMKM di Kota Padang yaitu: literasi digital, literasi keuangan, resiliensi dan inovasi. Selanjutnya, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja UMKM yaitu: teknologi digital, daya saing, strategi bisnis, inovasi, kemampuan digital, transformasi digital dan *digital payment*. Namun terdapat beberapa faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM yaitu: literasi keuangan, inklusi keuangan dan orientasi digital. Disarankan penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif dan objek kajian diperluas dengan eksplorasi data di lapangan.

Kata Kunci: Omset UMKM, Kinerja UMKM, PESTEL

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i4.2858>

*Correspondence: Debitha Wise Maliha

Email: dabithawisemaliha@gmail.com

Received: 22-08-2025

Accepted: 22-09-2025

Published: 22-10-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This article aims to analyze the condition of the digitalization business environment for MSMEs in Padang City, both in terms of external and internal factors. This research uses a qualitative method with a literature review approach. For external factors, the author uses the PESTEL method, and for internal factors, the author searches for previous research on MSMEs in Padang City on Google Scholar. The results of external factors indicate: 1) the existence of government support, both from regulations, digital investment, and the provision of various digital platform services. 2) People's lifestyles have changed to adopting digital technology. 3) The increase in Value Added Tax (VAT) to 12 percent can threaten low public purchasing power. 4) Low digital literacy threatens the occurrence of digital crime. 5) The high use of digital technology can threaten environmental sustainability. Meanwhile, internal factors show that SME's turnover and SME's performance can demonstrate SME's resilience in facing the threat of recession. Factors that have a positive and significant impact on SME's turnover in Padang City are: digital literacy, financial literacy, resilience, and innovation. Furthermore, factors that influence SME's performance include: digital technology, competitiveness, business strategy, innovation, digital capabilities, digital transformation, and digital payments. However, several factors that do not affect SME's performance are: financial literacy, financial inclusion, and digital orientation. For further research, this article recommend use a quantitative approach and the study objects be expanded by exploring data in the field.

Keywords: SMEs Turnover, SME's Performance, PESTEL.

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi nasional. Sebagaimana kontribusi UMKM sebanyak lebih dari 60% pada Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional dan menambah terbukanya 97% tenaga kerja (Kementerian Koor. Bid. Perekonomian RI, 2025). Namun, UMKM juga tidak lepas dari adanya proyeksi terjadinya resesi di tahun 2025 yang dipicu oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal disebabkan oleh tingginya tingkat inflasi, ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina dan Timur Tengah, kebijakan kenaikan tarif impor di negara Amerika Serikat, dan perang dagang antara beberapa negara besar. Adapun faktor internal disebabkan oleh sebanyak 45000 buruh yang terkena PHK di 38 perusahaan yang mengakibatkan daya beli masyarakat semakin lemah (kompas, 2025). Dampak resesi ini merugikan banyak pihak termasuk UMKM yang paling rentan (Meilandari, 2025). Dengan demikian untuk menjaga ketahanan dalam menghadapi resesi, UMKM perlu mengadaptasi teknologi digital. Sebagaimana studi dari Annazwa & Faradila (2025) dengan melaksanakan survei ke 245 UMKM di lima wilayah ekonomi utama Indonesia, menunjukkan implementasi teknologi digital menjadi salah satu strategi dalam membangun ketahanan UMKM dalam menghadapi resesi global.

Digitalisasi UMKM merupakan adanya penggunaan teknologi berbasis data digital untuk meningkatkan pendapatan dan keunggulan kompetitif menghadapi persaingan (Kapti et al., 2024). Adanya ancaman resesi mengakibatkan UMKM perlu menerapkan strategi digitalisasi, seperti: menciptakan ide sah, mengoptimalkan perencanaan bisnis, riset terbaru, berwawasan teknologi, dan konsisten dalam pengembangan bisnis digital (Purba et al., 2023). Meski demikian, kapabilitas digitalisasi UMKM berbeda dengan korporasi besar yang lebih memiliki sumber daya yang memadai untuk bertransformasi digital. Oleh karena, banyak pemilik UMKM masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital yang mengakibatkan ketidakmampuan bersaing (Dhae & Fa'ah, 2025). Sehingga, pelaku UMKM perlu memiliki kemampuan dalam mengadopsi teknologi digital dengan memperhatikan kondisi lingkungan bisnis dalam mempersiapkan adanya ancaman resesi.

Sebagai ibukota provinsi Sumatera Barat, Kota Padang menjadi kota yang sangat berpengaruh pada perekonomian provinsi. UMKM di Kota Padang juga memberikan kontribusi besar pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Meskipun mengalami tantangan di masa pandemi Covid-19, UMKM Kota Padang menunjukkan tingkat pertumbuhan pesat dan mampu memiliki ketahanan dalam menghadapi masa krisis (Alius et al., 2023). Oleh karena mengingat di masa pandemi, Pemerintah Kota Padang telah berupaya untuk melaksanakan pemulihan transformatif digitalisasi UMKM di Kota Padang, diantaranya: meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam mengadopsi teknologi digital dan mempermudah regulasi untuk mewujudkan ekosistem investasi digital (Maliha, 2022). Adapun sebagian besar UMKM Kota Padang menunjukkan kesiapan digital pada 50 pelaku UMKM berbasis data digital (Maliha, 2023). Dengan demikian, digitalisasi UMKM

di Kota Padang sangat penting untuk meningkatkan kapabilitas, kemampuan bersaing dan ketahanan dalam menghadapi ancaman resesi.

Mengingat terjadinya fenomena ancaman resesi di tahun 2025, artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan bisnis digitalisasi UMKM di Kota Padang dalam mempersiapkan ancaman resesi. Artikel ini akan menganalisis kondisi faktor eksternal dan faktor internal digitalisasi UMKM di Kota Padang. Selain itu, artikel ini juga akan memberikan saran berupa strategi UMKM Kota Padang dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi tahun 2025. Dengan mengetahui kondisi lingkungan bisnis, diharapkan pelaku UMKM dapat mempersiapkan strategi digitalisasi untuk meningkatkan kapabilitas dan menjaga ketahanan dalam menghadapi krisis.

Metodologi

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang kegiatannya berkaitan dengan mengumpulkan informasi berdasarkan studi kepustakaan (Abdussamad, 2021). Dengan demikian, peneliti memperoleh data bersumber dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian seperti artikel ilmiah, buku dan artikel di media massa digital.

Pada analisis lingkungan eksternal, peneliti menggunakan metode PESTEL untuk mendeskripsikan bagaimana faktor Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Ekologi dan Legalitas dalam mempengaruhi digitalisasi UMKM di Kota Padang. 1) Faktor Politik, digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan pemerintah berdampak pada digitalisasi UMKM. 2) Faktor Ekonomi, meliputi pertumbuhan ekonomi, pendapatan konsumen, inflasi dan tingkat pengangguran. 3) Faktor Sosial, meliputi demografi, tren, pangsa pasar dan budaya. 4) Faktor Teknologi, berkaitan dengan inovasi teknologi yang berpengaruh pada operasional digitalisasi UMKM. 5) Faktor Ekologi, mencakup iklim cuaca, kondisi geografis dan kondisi alam. 6) Faktor Legalitas, mencakup aturan, perundang-undangan tertentu yang berpengaruh pada hukum digitalisasi UMKM (Istichanah, 2022).

Adapun pada analisis lingkungan internal, peneliti mengumpulkan data dari penelitian terdahulu dengan pencarian dari Google Scholar dan objek penelitiannya UMKM Digital di Kota Padang. Dari hasil pencarian penulis merangkum hasil 5 artikel yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Mengenai Digitalisasi UMKM di Kota Padang

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode dan Sampel
1.	Yenni Del Rosa, Idwar & Mohammad Abdilla (2022)	Literasi Keuangan dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid-19	Omset (Y) Literasi Keuangan (X1) Literasi Digital (X2)	Kuantitatif 193 responden
2.	Yenni Del Rosa, Idwar,	Studi Empiris Faktor Penentu Kinerja UMKM	Kinerja (Y) Teknologi Digital (X1)	Kuantitatif 135 responden

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode dan Sampel
	Muhammad Imbikri, & Putri Murni Ayu (2024)	Kuliner Kota Padang Provinsi Sumatera Barat	Daya Saing (X2) Strategi Bisnis (X3) Inovasi (X4)	
3.	Gita Mai Rani & Rika Desiyanti (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang	Kinerja UMKM (Y) Literasi Keuangan (X1) Inklusi Keuangan (X2) Digital Payment (X3)	Kuantitatif 87 responden
4.	Nofri Yendra, Yenni Del Rosa, Rajunas & Rahmad Kurniawan (2024)	Penguatan Resiliensi, Inovasi, dan Literasi Digital Womens Entrepreneur Pada UMKM Kota Padang Provinsi Sumatera Barat	Omset (Y) Resiliensi (X1) Inovasi (X2) Literasi Digital (X3)	Kuantitatif 189 responden
5.	Bimantara Subrata & Firman (2025)	Pengaruh Kemampuan Digital, Orientasi Digital dan Transformasi Digital Terhadap Kinerja UMKM di Kota Padang	Kinerja UMKM (Y) Kemampuan Digital (X1) Orientasi Digital (X2) Transformasi Digital (X3)	Kuantitatif 220 responden

Hasil dan Pembahasan

Analisis Lingkungan Eksternal Politik

Saat ini pemerintah gencar untuk mengembangkan UMKM Go Digital dengan meningkatkan kapabilitas program untuk mendukung setiap elemen digitalisasi (Maliha, 2024). Adapun salah satu elemennya yaitu memberikan perlindungan hukum dengan mengesahkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Undang-undang ini mencakup berbagai aspek penting seperti pemberdayaan, pengembangan usaha, pendanaan, penjaminan, serta kemitraan guna menciptakan iklim usaha yang mendukung. Tujuannya adalah untuk mendorong pertumbuhan dan ketahanan UMKM agar mampu berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, pembangunan daerah, peningkatan ekonomi nasional, serta pengentasan kemiskinan.

Selain dukungan dari pemerintah pusat, Pemerintah Kota Padang turut mengambil langkah strategis dalam memperkuat UMKM secara berkelanjutan dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 3 Tahun 2024. Peraturan ini menitikberatkan pada upaya pemberdayaan usaha mikro melalui pemberian fasilitas, pendampingan, pelatihan, dan bantuan penguatan usaha. Di samping itu, regulasi ini juga dirancang untuk melindungi usaha mikro dari praktik monopoli dan mendorong penguatan ekonomi lokal.

Namun demikian, kebijakan terbaru mengenai kenaikan tarif pajak menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM. Salah satu contohnya adalah peningkatan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 11% menjadi 12% yang berlaku mulai 1 Januari

2025. Walaupun pemerintah memberikan insentif berupa tarif Pajak Penghasilan (PPH) final sebesar 0,5% dari total omset tahunan bagi pelaku UMKM, peningkatan PPN tetap berpotensi menurunkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan omset UMKM (Tempo, 2024).

Ekonomi

Kondisi ekonomi nasional pada tahun 2025 dapat berpeluang resesi karena pertumbuhan ekonomi pada triwulan pertama hanya mencapai 4,87 persen, yang mana angka pertumbuhan ini terendah sejak triwulan III pada tahun 2021 (metronews, 2025). Adapun inflasi diperkirakan mencapai 3,19% dapat memberi dampak lemahnya daya beli masyarakat, ketidakpastian pasar dan menghambat investasi (Lokot et al, 2025). Meskipun di tengah ancaman resesi global, sektor ekonomi digital telah menjadi salah satu prioritas nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana di tahun 2025, Kementerian Investasi dan Hilirisasi memproyeksikan nilai investasi ekonomi digital Indonesia mencapai US\$ 130 miliar yang setara dengan 44 persen dari total proyeksi ekonomi digital Kawasan Asia Tenggara (tempo, 2025).

Adapun di Kota Padang, di tahun 2025 Pemko Padang menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1% dengan tiga indikator yang menjadi perhatian utama yaitu: tingkat pengangguran terbuka diproyeksikan di angka 9,6%, tingkat kemiskinan ditargetkan turun di bawah 4,05 persen dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ditargetkan mencapai 84,57% sebagai indikator peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan dan pendapatan warga. Adanya pertumbuhan ekonomi tersebut akan menjadi peluang dalam meningkatkan daya beli masyarakat di Kota Padang. Selain menargetkan pertumbuhan ekonomi, Pemko Padang juga mendorong adanya transformasi ekonomi digital dengan menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga dan perusahaan, salah satunya dengan PT. Bank CIMB Niaga. Kerja sama ini bertujuan memperluas akses layanan perbankan digital bagi pelaku UMKM. Diharapkan kerja sama ini dapat mendukung pengelolaan, promosi, serta pembinaan layanan digital perbankan bagi pelaku UMKM (sumbardaily, 2025).

Sosial

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan anak muda. Pada Januari 2025, tercatat ada sekitar 143 juta pengguna aktif media sosial, yang mewakili 50,2% dari total populasi Indonesia yang mencapai 285 juta jiwa (detikInet, 2025). Penggunaan internet sendiri paling banyak berasal dari Generasi Z sebesar 34,40% dan Generasi Milenial sebesar 30,62% (APJII, 2024). Tingginya aktivitas di media sosial, khususnya oleh generasi muda, dapat dimanfaatkan sebagai peluang strategis bagi UMKM dalam mengembangkan dan mempromosikan usahanya secara digital.

Namun, meskipun penggunaan media sosial cukup tinggi, tingkat literasi digital masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, yakni hanya 62%. Angka ini menjadi yang terendah di antara negara-negara ASEAN, yang rata-rata mencapai sekitar 70% (CNBC, 2023). Skor literasi digital Indonesia juga hanya berada pada angka 3,54 dari skala 1 hingga 5, mencakup aspek keterampilan digital, keamanan digital, budaya digital, dan etika digital—dengan aspek keamanan digital mencatat nilai paling rendah (Pratamansyah, 2025). Kondisi ini mencerminkan masih besarnya kerentanan masyarakat terhadap penipuan dan kejahatan siber (Lana, 2021). Risiko ini juga bisa mengurangi tingkat kepercayaan konsumen terhadap UMKM yang telah bertransformasi secara digital. Di sisi lain, minimnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM meningkatkan potensi terjadinya pencurian data, yang dapat merugikan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha mereka.

Teknologi

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM di Indonesia adalah kesenjangan dalam adopsi teknologi digital. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat lebih dari 64 juta UMKM yang beroperasi di Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 60%. Namun, dari jumlah tersebut, hanya sekitar 12% yang telah menerapkan teknologi digital secara optimal (JawaPos, 2024). Kendala lain yang turut memengaruhi proses digitalisasi UMKM adalah belum meratanya pembangunan infrastruktur, khususnya akses internet (Robiyandi et al, 2024). Dengan demikian, kesenjangan digital terutama dari infrastruktur dapat mempengaruhi kesiapan digitalisasi UMKM dan masyarakat dalam memanfaatkan akses teknologi (Jayanthi & Dinaseviana, 2022). Oleh karena infrastruktur digital masih terkonsentrasi di wilayah Jawa, sementara kecepatan dan pemerataan jaringan internet di berbagai daerah masih menjadi persoalan yang belum sepenuhnya teratasi.

Dalam mewujudkan transformasi digitalisasi UMKM, Kementerian UKM telah merancang integrasi seluruh data program pemberdayaan UMKM yang telah terlaksana di berbagai Kementerian, Lembaga dan BUMN. Kementerian UKM telah mengembangkan platform digital bernama Sapa UMKM yang mana platform ini dirancang untuk mengintegrasikan data dan program yang sudah dijalankan dari 27 kementerian dan Lembaga dan BUMN dengan sistem Online Single Submission (OSS). Melalui Sapa UMKM, seluruh insentif pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), pelatihan dan pengembangan produk akan terverifikasi dan terintegrasi dalam sistem tersebut (Padek. Jawapos.com, 2024). Tidak hanya dari kementerian, Pemko Padang juga meluncurkan program Creator Lab Juragan UMKM sebagai bentuk langkah dalam menyiapkan UMKM siap naik kelas dengan memanfaatkan digitalisasi. Hal ini merupakan bagian dari program unggulan Pemerintah Kota Padang yang selaras dengan kebijakan Kementerian UKM (padang.go.id, 2025).

Ekologi

Adanya penerapan inovasi teknologi dan pemanfaatan digitalisasi dapat meningkatkan kesiapsiagaan, ketahanan dan pengurangan dampak ketika terjadinya bencana alam dan wabah yang mengancam kesehatan. Seperti terjadinya pandemi covid, sebanyak 80% UMKM yang telah mengadopsi digital memiliki resiliensi lebih baik pada masa pandemi (Indonesia.go.id, 2022). Hal ini disebabkan karena berubahnya gaya hidup masyarakat yang mengandalkan teknologi digital dalam melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk melakukan transaksi pembelian melalui berbagai platform e-commerce. Adanya penjualan e-commerce dapat meningkatkan penggunaan plastik untuk kemasan produk pengiriman yang mengakibatkan meningkatnya limbah plastic (Ramadhani & Hermawan, 2025).

Namun, dalam laporan PBB UNCTAD, meskipun digitalisasi mendorong pertumbuhan dan ketahanan ekonomi di masa terjadinya wabah, ekonomi digital membutuhkan *data center* yang dapat memberi dampak buruk terhadap lingkungan. Sebagaimana industri sektor teknologi informasi dan komunikasi mengeluarkan 0,69 dan 1,69 gigaton karbondioksida pada tahun 2020 (kompas, 2024). Adanya ketergantungan masyarakat terhadap alat-alat digital dapat memberi dampak menipisnya bahan mentah serta konsumsi air dan energi yang besar. Begitu juga gaya hidup masyarakat yang sudah bergantung dengan penggunaan alat digital secara masif membutuhkan konsumsi pemakaian listrik yang boros.

Legalitas

Legalitas dalam Digitalisasi UMKM merupakan faktor penting dalam upaya pemberdayaan dan perlindungan UMKM (Armiani, et al, 2022). Saat ini pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 sebagai pengganti UU No. 20 Tahun 2008. Undang-undang ini mencakup pembaruan sejumlah ketentuan penting, antara lain Pasal 6 mengenai kriteria UMKM, Pasal 12 tentang penyederhanaan proses perizinan berusaha, Pasal 21 yang membahas pembiayaan UMKM, penghapusan Pasal 25, serta pembaruan pada Pasal 26 dan Pasal 30 yang mengatur kemitraan. Selain itu, dimasukkan pula Pasal 32A yang mengatur pelaksanaan kemitraan secara lebih rinci. Dalam Pasal 88 UU tersebut, pemerintah pusat dan daerah diwajibkan menyediakan sistem informasi dan pendataan UMKM yang terintegrasi. Sistem ini akan digunakan sebagai basis data tunggal UMKM yang harus disajikan secara akurat dan tepat waktu agar dapat diakses oleh publik (UU No. 6 Tahun 2023).

Sementara itu, aspek legalitas perizinan usaha bagi UMKM diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 2021. Pada Pasal 38, disebutkan bahwa

proses perizinan usaha dilakukan melalui sistem elektronik yang terintegrasi dan dikelola oleh lembaga khusus yang menangani perizinan usaha. Di samping itu, Pasal 48 mengatur bahwa pemerintah juga menyediakan layanan bantuan hukum bagi UMKM. Bentuk layanan ini mencakup konsultasi, penyuluhan hukum, mediasi, penyusunan dokumen hukum, serta pendampingan hukum di luar proses peradilan (PP No. 7 Tahun 2021).

Analisis Lingkungan Internal

Pada faktor internal, berdasarkan hasil temuan literasi terdahulu terdapat dua faktor: omset dan kinerja yang berperan penting dalam menjaga ketahanan UMKM di Kota Padang dalam menghadapi ancaman resesi. Pertama, omset adalah akumulasi kegiatan penjualan produk dihitung secara keseluruhan dalam kurun waktu tertentu untuk menunjang pertumbuhan perusahaan (Rosa, Idwar & Abdilla, 2022). Pada masa pandemi Covid 19, pelaku UMKM di Kota Padang mengalami penurunan omset secara drastis, tapi masih menunjukkan kemampuan bertahan. Namun apabila UMKM tidak mampu memperoleh omset yang baik maka risiko kebangkrutan akan terjadi. Sehingga dibutuhkan beberapa faktor yang dapat menunjang peningkatan omset UMKM pada masa krisis.

Pada hasil penelitian Rosa, Idwar & Abdilla (2022), literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap omset UMKM di Kota Padang pada masa pandemi Covid 19. Kedua variabel memiliki hubungan kuat terhadap omset UMKM dan memiliki pengaruh 62,5% dengan sisanya 37,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun literasi keuangan lebih kecil pengaruhnya daripada literasi digital terhadap omset UMKM. Selain itu, pada hasil penelitian Yendra et al (2024), literasi digital juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap omset UMKM. Sedangkan resiliensi dan inovasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap omset UMKM. Resiliensi, inovasi dan literasi digital memiliki pengaruh 37,2% sisanya 62,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, UMKM perlu meningkatkan kemampuan literasi digital, literasi keuangan, resiliensi dan inovasi untuk meningkatkan omset dalam menghadapi ancaman resesi.

Kedua, kinerja merupakan indikator keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuannya serta mencerminkan pertumbuhan bisnis, termasuk pada sektor UMKM. Nilai suatu usaha tercermin dari kinerja yang dihasilkannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosa et al. (2024), ditemukan bahwa teknologi digital, daya saing, strategi bisnis, dan inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Padang. Keempat faktor ini berkontribusi sebesar 40,4% terhadap peningkatan kinerja, sementara sisanya, yaitu 59,6%, dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Selanjutnya, menurut penelitian Subrata & Firman (2025), kemampuan digital serta proses transformasi digital juga terbukti memberikan dampak positif yang

signifikan terhadap kinerja UMKM di wilayah yang sama. Hasil serupa ditemukan dalam studi Rani & Desiyanti (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital (*digital payment*) turut memberikan kontribusi positif terhadap kinerja UMKM.

Namun demikian, Rani & Desiyanti (2024) juga mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik UMKM tidak selalu harus memiliki pemahaman keuangan yang mendalam, selama ada pihak yang kompeten dalam bidang finansial yang dapat membantu proses pengambilan keputusan, sehingga potensi kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat diminimalisasi. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa layanan jasa keuangan masih belum mudah diakses dan kualitas pelayanannya belum memenuhi ekspektasi pelaku UMKM.

Dalam penelitian lainnya oleh Subrata & Firman (2024), orientasi digital juga tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini disebabkan oleh sejumlah hambatan dalam implementasinya, seperti ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan infrastruktur, serta adanya resistensi perubahan. Faktor-faktor inilah yang membuat orientasi digital belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Padang.

Simpulan

Kebijakan pemerintah baik dari pusat maupun dari Kota Padang dalam mengatur regulasi iklim usaha, pemberdayaan, pengembangan, penjaminan, pembiayaan, dan kemitraan UMKM dapat menjadi peluang bagi UMKM untuk menjaga ketahanan menghadapi resesi. Selain itu, pemerintah juga mengupayakan peningkatan sektor ekonomi digital sebagai prioritas nasional dalam meningkatkan upaya pertumbuhan ekonomi. Pemerintah senantiasa mendorong investasi digital dan menyediakan berbagai layanan platform digital untuk membantu pelaku UMKM persiapan menuju transformasi digital. Namun, saat ini pemerintah juga menetapkan kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi 12 persen yang dapat meningkatkan resiko penurunan daya beli masyarakat dan turunya omset UMKM.

Semenjak terjadinya pandemi Covid-19, gaya hidup masyarakat berubah dan banyak mengadopsi teknologi digital. Tingkat keaktifan generasi muda dalam menggunakan aplikasi digital seperti media sosial juga terbilang tinggi. Namun rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat dapat mengancam terjadinya kejahatan digital sehingga menghambat UMKM untuk mengadopsi digital. Selain itu, pembangunan infrastruktur digital belum merata karena ketersediaannya masih terpusat di daerah Jawa. Adapun adanya ketergantungan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital juga dapat berdampak buruk terhadap lingkungan terutama dari konsumsi air dan energi.

Omset dan kinerja UMKM dapat menunjukkan ketahanan UMKM dalam menghadapi ancaman resesi. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan kepada Omset UMKM di Kota Padang yaitu: literasi digital, literasi keuangan, resiliensi dan inovasi. Selanjutnya, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja UMKM yaitu: teknologi digital, daya saing, strategi bisnis, inovasi, kemampuan digital, transformasi digital dan *digital payment*. Namun juga terdapat beberapa faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM yaitu: literasi keuangan, inklusi keuangan dan orientasi digital.

Saran

Pelaku UMKM di Kota Padang hendaknya dapat mengatur strategi bisnis dengan menganalisis lingkungan eksternal dan internal untuk menjaga ketahanan di tengah ancaman resesi. Seperti menjaga ketahanan omset dan peningkatan kinerja, memanfaatkan berbagai layanan digital yang telah dipersiapkan pemerintah dan meningkatkan pemasaran digital karena tingginya tingkat antusiasme generasi muda dalam menggunakan media sosial.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti dengan pendekatan kuantitatif atau *mix method* karena keterbatasan pada artikel ini masih menggunakan pendekatan studi literatur. Selanjutnya, objek kajian juga perlu diperluas dan eksplorasi data di lapangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan UMKM guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap analisis lingkungan digitalisasi UMKM.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Alius, M., Shofia, A., Triha, H., Satria, T. F., Harma, B., & Mulia, J. R. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Angkatan Kerja, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Jumlah UMKM. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 290–296. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i3.232>
- Annazwa, L & Faradila, S. (2025). Strategi Mikro Bertahan di Era Makro Guncang: Studi Adaptasi UMKM Indonesia dalam Bayang-bayang Resesi Global 2025. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 5 (1), 86-95. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JMW/article/view/48912/23544>
- Armiani, Dwi Arini Nursansiwati, Sofiaty Wardah, Baiq Desthania Prathama, Endang Kartini, & Agus Khazin Fauzi. (2022). Legalitas Usaha dan Digitalisasi Menjadi Faktor Keberlanjutan UMKM pada Masa New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(2), 145–154. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i2.545>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024, Februari 7). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>

- Bima Ramadhani, & Agus Hermawan. (2025). E-Commerce dan Kelestarian Lingkungan: Analisis Dampak dan Upaya Berkelanjutan. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 229–240. <https://doi.org/10.61132/rimba.v3i2.1760>
- CNBC Indonesia. (2023, Februari 14). *Paling Rendah di ASEAN, Tingkat Literasi Digital RI Cuma 62%*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230214171553-37-413790/paling-rendah-di-asean-tingkat-literasi-digital-ri-cuma-62>
- Dhae, Y & Fa'ah, Y (2025). Persepsi dan Implementasi Digitalisasi di Kalangan UMKM: Studi Empiris dari Perspektif Pelaku UMKM Kota Kupang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 6 (3), 1901-1909. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i3.4320>
- Fajriadi, A, I. (2025, Mei 11). *Investasi Ekonomi Digital RI Capai US\$ 130 Miliar, 44 Persen dari Pasar Asia Tenggara*. Tempo.co. <https://www.tempo.co/ekonomi/investasi-ekonomi-digital-ri-capai-us-130-miliar-44-persen-dari-pasar-asia-tenggara-1404276>
- Lana, A. (2021). Dampak Kejahatan Siber Terhadap Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal. *Journal of Economics, Social and Education*, 1(3), 1–13. Retrieved from <https://jiesp.ppak-atmajaya.com/ojsjiesp/index.php/JIESP/article/view/5>
- Indonesia, Kota Padang. *Peraturan Daerah (Perda) Kota Padang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro*. Lembaran Daerah Kota Padang Tahun 2024 Nomor 3. Padang
- Indonesia, Pemerintah Pusat. *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara RI Tahun 2021, No. 6619. Sekretariat Kabinet. Jakarta.
- Indonesia, Pemerintah Pusat. *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 4866. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia, Pemerintah Pusat. *Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang*. Lembaran Negara RI Tahun 2023, No. 41. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia.go.id. (2022, Agustus 10). *UMKM Terbukti Tangguh di Masa Pandemi*. <https://indonesia.go.id/kategori/kabar-g20/5504/umkm-terbukti-tangguh-di-masa-pandemi?lang=1>
- Istichanah. (2022). Analisis Pestel Dan SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pada PT. Asrinda Arthasangga Reinsurance Brokers. *Journal of Economics and Accounting (ARBITRASE)*, 3 (2), 383-393. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.520>
- JawaPos. (2024, Agustus 4). *Baru 12 Persen Pelaku UMKM Adopsi Teknologi Digital, Gejala Fenomena Kesenjangan Digital*. <https://www.jawapos.com/ekonomi-digital/014938094/baru-12-persen-pelaku-umkm-adopsi-teknologi-digital-gejala-fenomena-kesenjangan-digital>

- Jayanthi & Dinaseviani. (2022). Kesenjangan Digital dan Solusi yang Diterapkan di Indonesia selama COVID-19. *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi)*, 24(2), 187-200. <https://jkd.komdigi.go.id/index.php/iptekkom/article/view/4859>
- Kapti, et al. (2024). *Intelegensi Bisnis Digital*. Jatinangor: Mega Press Nusantara
- Limanseto, Haryo. (2025, Januari 30). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia#:~:text=Peran%20UMKM%20sebagai%20tulang%20punggung,dari%2064%20juta%20unit%20usaha>
- Lokot Muda Harahap, Zsevta Samuel, Ahmad Zacky Nasution, Rizky Idaman Telaumbanua, & Parid Alfarizi. (2025). Isu-Isu Aktual Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Peluang di Tahun 2025. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (JIMBE)*, 3(1), 56–61. <https://doi.org/10.59971/jimbe.v3i1.427>
- Maliha, D. W. (2023). Digital Readiness of Creative Economy Entrepreneurs Subsector Culinary in Padang City. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 175 – 180. <https://doi.org/10.53697/emak.v4i1.1111>
- Maliha, D. W. (2024). Evaluasi Literatur Tentang Penerapan Transformasi Digital Pada UMKM Untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi. *Jurnal Equilibrium Nusantara*, 2(2), 110-114. <https://ejurnal.bangunharapanbangsa.id/index.php/JEqN/article/view/155>
- Maliha, D.W. (2022). Penerapan Pemulihan Transformatif Digitalisasi UMKM di Kota Padang. *Ensiklopedia Social Review*, 4(1), 38-44. <https://doi.org/10.33559/esr.v4i1>
- Meilandari, A. (2025). Analisis Sistematis tentang Resesi Ekonomi: Penyebab, Dampak dan Strategi Menghadapinya melalui Tinjauan Literatur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 425–442. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i2.3599>
- Padang.go.id. (2025, April 28). *UMKM Kota Padang Siap Naik Kelas, Sejalan dengan Program Kementerian UMKM*. <https://padang.go.id/index.php/berita/umkm-kota-padang-siap-naik-kelas-sejalan-dengan-program-kementerian-umkm>
- Padek.JawaPos. (2025, 16 Juni). *Kementerian UMKM Bangun Sistem Digital Sapa UMKM, Atasi Tantangan Skala Mikro*. <https://padek.jawapos.com/bisnis/2366147086/kementerian-umkm-bangun-sistem-digital-sapa-umkm-atasi-tantangan-skala-mikro>
- Pratamansyah, S. R. (2024). Transformasi Digital dan Pertumbuhan UMKM: Analisis Dampak Teknologi pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i2.475>
- Pristiandaru, D, L. (2024, Juli 11). *PBB Peringatkan Ekonomi Digital Justru Sebabkan Kerusakan Lingkungan, Ini Penjelasan*. Kompas.com. <https://lestari.kompas.com/read/2024/07/11/130000686/pbb-peringatkan-ekonomi-digital-justru-sebabkan-kerusakan-lingkungan-ini>

- Purba, P. S., Nurbaiti., & Harahap, M, I (2023). Analisis Pengembangan UMKM Go Digital dalam Penyelamatan Ekonomi Indonesia Menghadapi Resesi Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (EKONOMIKAWAN)*, 23 (2), 427-443. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/download/17492/pdf>
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang: The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Digital Payment, on The Performance of Food & Beverage MSMEs in Padang City. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 161 - 174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Rianto, M, N. (2025, Maret 27). *Ancaman Resesi Ekonomi Indonesia 2025*. Kompas.com. <https://money.kompas.com/read/2025/03/27/062149926/ancaman-resesi-ekonomi-indonesia-2025?page=all>
- Robiyandi, R., Prabowo, R. A., Wizandani, R., & Daryono, D. (2024). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Digital dalam upaya Pengentasan Blankspot di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 7911–7927. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.12805>
- Rosa, Y, D., Idwar., & Abdilla, M (2022). Literasi Keuangan dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 24 (1), 242-258. <https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.352>.
- Rosa, Y. D., Idwar, I., Imbikri, M., & Ayu, P. M. (2024). Studi Empiris Faktor Penentu Kinerja UMKM Kuliner Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(4), 420–428. <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i4.1856>
- Subrata, B., & Firman, F. (2025). Pengaruh Kemampuan Digital, Orientasi Digital dan Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM di Kota Padang. *Al-DYAS*, 4(1), 558-569. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i1.4709>
- Sumbardaily.com. (2025, Februari 20). *Dorong Transformasi Ekonomi Digital, Pemko Padang Gandeng CIMB Niaga*. <https://sumbardaily.com/dorong-transformasi-ekonomi-digital-pemko-padang-gandeng-cimb-niaga/>
- Tempo.Co. (2024, Oktober 16). *PPN 12 Persen Berlaku 1 Januari 2025, Ini Daftar Barang yang Terdampak*. <https://www.tempo.co/ekonomi/ppn-12-persen-berlaku-1-januari-2025-ini-daftar-barang-yang-terdampak--269914>